

**INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KUIS KOSAKATA BAHASA  
JERMAN BAGI SISWA KELAS X SMAN 5 MALANG**

**INSTAGRAM STORY AS LEARNING MEDIA IN A FORM OF GERMAN VOCABULARY QUIZ  
FOR 10<sup>th</sup> GRADE STUDENTS AT SMAN 5 MALANG**

Ajeng Vantika<sup>1)</sup>, Edy Hidayat<sup>2)</sup>  
Universitas Negeri Malang<sup>1)</sup>, Universitas Negeri Malang<sup>2)</sup>  
ajeng.vantika.1802416@students.um.ac.id<sup>1)</sup>, edy.hidayat.fs@um.ac.id<sup>2)</sup>

*Abstract*

*This research aims to describe the use of Instagram Story as German learning media in a form of vocabulary quiz and the responses of students to the use of the media. The research method is descriptive qualitative and there were 19 students as the data source. The data were collected by conducting an observation and questionnaires. As a result of observation, students were enthusiast on taking the vocabulary quiz at Instagram Story because Instagram has become a part of their daily routine. This shows that Instagram Story could be implemented as German learning media since students are familiar to it. Based on the questionnaires result, the students' responses were positive. The use of Instagram Story as vocabulary quiz has enriched students' knowledge of German vocabularies especially about Kennenlernen topic. In addition, it motivated them to explore German vocabularies. Moreover, learning German with Instagram Story is attractive for the students.*

*Keywords: Instagram Story, quiz, vocabulary, German, learning media*

**Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa asing di satuan pendidikan SMA/SMK memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi siswa. Salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA/SMK adalah bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA/SMK dikategorikan sebagai mata pelajaran wajib atau lintas minat bagi siswa kelas X, XI, dan XII. Salah satu SMA di Indonesia yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat adalah SMA Negeri 5 Malang.

Dalam pembelajaran bahasa Jerman, siswa perlu memperoleh dan mempelajari kosakata dengan maksimal agar mampu menguasai empat kompetensi berbahasa yaitu membaca (*Leseverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan menyimak (*Hörverstehen*). Hal serupa disampaikan oleh Tarigan (dalam Afandi, 2021) bahwa penguasaan terhadap kompetensi bahasa Jerman yang baik dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Neuner (dalam Juliani, 2014) pemerolehan kosakata berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Jerman lintas minat di kelas X SMAN 5 Malang yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 8 Desember 2021, pembelajaran kosakata tentang materi *Kennenlernen* belum optimal karena beberapa hal. Salah satunya adalah pembelajaran di awal semester ganjil berlangsung secara daring sehingga guru tidak bisa mengetahui dan mengontrol secara langsung pemahaman siswa terhadap kosakata bahasa Jerman. Hal tersebut dapat menghambat penguasaan siswa terhadap empat kompetensi berbahasa. Untuk menghindari hal ini diperlukan adanya sebuah inovasi dalam media pembelajaran kosakata agar siswa dapat mempelajari kosakata dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miarso (dalam Nurrita, 2018) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dijadikan sarana menyampaikan pesan dan stimulus bagi pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa sehingga dapat tercipta proses belajar yang bertujuan dan terkendali. Lebih lanjut lagi Anderson (dalam Sukiman, 2012:28) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menghubungkan guru dengan siswa dalam pembelajaran terutama saat penjelasan materi.

Pada pandemi Covid-19 saat ini, sangat diperlukan media pembelajaran berbasis daring untuk siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tatap muka terbatas. Pendapat serupa dikemukakan oleh Lohr, dkk. (2021) dalam penelitiannya terkait pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19. Media pembelajaran daring atau media pembelajaran digital merupakan media yang canggih dan disesuaikan dengan hal terbaru yang sangat familiar bagi siswa (Prastiti, 2020). Adanya pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pemanfaatan media sosial dapat menjadi solusi untuk menyusun media pembelajaran kosakata bahasa Jerman berbasis daring. Sebagaimana hasil penelitian oleh Utami (2020) tentang pembelajaran kosakata bahasa Jerman melalui pemanfaatan media sosial *Instagram*, dapat diketahui bahwa media sosial berpotensi untuk dijadikan media pembelajaran kosakata bahasa Jerman secara daring karena penggunaannya mudah dan tampilannya menarik. Media sosial dapat diakses secara fleksibel dengan gawai yang memadai dan jaringan internet. Adapun penelitian oleh Rintjap (2019) menunjukkan bahwa *Instagram* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Jerman karena memudahkan siswa untuk mengerjakan dan mengunggah tugas dalam bentuk gambar ataupun video yang dilengkapi dengan *caption* sebagai keterangan unggahan. Muskini & Wahyuningsih (2021) menambahkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Instagram* sebagai media pembelajaran bahasa dapat melatih kompetensi berbahasa karena melalui *Instagram* siswa dapat melatih keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan tata bahasa. Prihatiningsih (2017) menyatakan bahwa mayoritas pengguna *Instagram* adalah kaum remaja yang gemar mengakses media sosial sebagai sarana pemerolehan informasi dan konten hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa *Instagram* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis daring karena termasuk aplikasi yang familiar dan digemari oleh siswa. *Instagram* juga sangat mudah diakses sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Hal serupa dijelaskan dalam penelitian Veygid, dkk. (2020) bahwa siswa dan guru dapat mengakses *Instagram* dengan mudah melalui ponsel (*Smartphone*) sehingga menunjang berlangsungnya pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini *Instagram* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kosakata karena termasuk media sosial yang familiar bagi siswa dan mudah diakses.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Jerman di kelas X SMAN 5 Malang, media pembelajaran kosakata berbasis daring terkait materi *Kennenlernen* yang sering digunakan adalah *Google Classroom*, *Quizziz*, dan *Padlet*. Hingga saat ini belum ditemukan pemanfaatan *Instagram* sebagai media pembelajaran kosakata bagi siswa.

Adapun *Instagram* @pasch\_smala digunakan untuk memfasilitasi siswa-siswi SMAN 5 Malang dalam kegiatan yang berkaitan dengan program PASCH (*Partner Schule*) dan Goethe-Institut Indonesia sebagai bentuk kerja sama antara ketiga pihak tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan *Instagram* sebagai media pembelajaran kosakata daring bagi siswa kelas X SMAN 5 Malang dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari kosakata terkait materi *Kennenlernen* dengan lebih baik. Dengan demikian siswa mampu memahami dan menguasai kosakata bahasa Jerman sehingga empat kompetensi berbahasa dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2020) bahwa *Instagram* membantu siswa untuk memperkuat penguasaan kosakata bahasa Jerman.

Media pembelajaran kosakata bahasa Jerman disajikan dalam bentuk kuis sebagai bentuk evaluasi terhadap pembelajaran kosakata tentang materi *Kennenlernen*. Selanjutnya kuis akan dipublikasikan melalui *Instagram Story* di akun @demasgruppe. Sesuai dengan pendapat Audina & Muassomah (2020), *Instagram Story* sangat digemari oleh siswa sehingga pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rembulan & Fauziah (2020) bahwa *Instagram Story* dapat dimanfaatkan sebagai inovasi media pembelajaran bahasa karena tampilannya menarik dan dilengkapi dengan fitur yang bervariasi. Fitur yang dimaksud adalah *Sticker* yang terdiri dari *Quiz*, *Poll*, *Questions*, dan GIF (Graphic Interchange Format). Selain itu, Utami (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Instagram Story* menyediakan fitur *Sticker Quiz* yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata dalam bentuk kuis. Fungsi *sticker Quiz* adalah menampilkan opsi jawaban berbentuk pilihan ganda, sedangkan *Poll* menunjukkan opsi jawaban benar atau salah. *Sticker Questions* menyajikan kolom untuk menguraikan jawaban secara singkat. Adapun fitur GIF terdiri dari beragam bentuk yang unik dan *eye catching* sehingga dapat dijadikan pelengkap setiap unggahan *Instagram Story* agar lebih menarik. Berdasarkan fungsi fitur *sticker* tersebut, kuis kosakata dapat disusun dalam tiga tipologi yaitu soal pilihan ganda, benar atau salah, dan uraian singkat. Soal-soal dalam kuis mengacu pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Jerman untuk kelas X semester ganjil. Materi yang digunakan yaitu *Kennenlernen* (berkenalan) yang meliputi sub materi tentang kosakata, tata bahasa dan struktur kalimat seperti *W-Frage*, *Verb Konjugation*, *Personalpronomen*, dan *Fragensatz*.

Berdasarkan penelitian oleh Utami (2020), fitur *Instagram Feed* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division). Lebih lanjut lagi, Utami (2020) juga merekomendasikan pemanfaatan fitur *Instagram Story* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman karena dilengkapi dengan *Sticker Quiz*. Melalui *Quiz* ini siswa dapat memperdalam penguasaan kosakata bahasa Jerman secara individu. Adapun pemanfaatan *Instagram* dalam penelitian Rintjap (2019) bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengunggah tugas menulis karangan deskriptif melalui fitur *Instagram Feed*. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan *Instagram Story* sebagai kuis kosakata bahasa Jerman materi *Kennenlernen* yang dilengkapi dengan fitur *Sticker Quiz*, *Polling*, dan *Questions*. Adanya pemanfaatan *Instagram Story* sebagai media pembelajaran kuis ini dapat membantu dan memotivasi siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman. Dengan demikian siswa dapat menguasai kompetensi berbahasa yang terdiri dari membaca (*Leseverstehen*), menulis (*Schreibfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan menyimak (*Hörverstehen*).

## Metode

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti obyek

alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemanfaatan dan penerapan *Instagram Story* sebagai media pembelajaran kuis kosakata bahasa Jerman dan respons siswa terhadap hal tersebut.

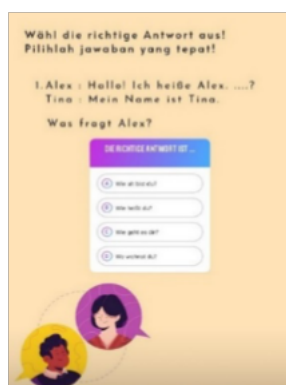
Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Lintas Minat Bahasa Jerman SMA Negeri 5 Malang yang berjumlah 19 orang dan dua orang observer. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan penyebaran lembar angket siswa. Lembar observasi diisi oleh dua orang observer yang merupakan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang yang pernah mengikuti program merdeka belajar Asistensi Mengajar. Sugiyono (2015:187) mengemukakan bahwa informasi penting yang diperlukan dalam penelitian bisa diperoleh melalui pengisian angket oleh subyek penelitian. Hasil observasi dan pengisian angket dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah berikut (1) memilih dan memeriksa data yang diperoleh di lapangan, (2) menyajikan data secara deskriptif, dan (3) menyimpulkan data yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori oleh Miles & Huberman (dalam Gunawan, 2013:143) terkait tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yang terdiri dari reduksi, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi data.

## Hasil

Penelitian dilaksanakan satu kali secara luring di kelas X lintas minat (LM) SMAN 5 Malang. Waktu penelitian disesuaikan dengan durasi pembelajaran yaitu dua jam pelajaran (2 x 30 menit). Kegiatan penelitian terdiri dari tiga tahap utama, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi perkenalan diri dalam bahasa Jerman oleh peneliti dan siswa, *review* materi *Kennenlernen* melalui *Power Point* yang disajikan peneliti, dan mendemonstrasikan dialog terkait tema *Kennenlernen*. Hal ini dimaksudkan untuk mengaktifkan memori dan pengetahuan siswa tentang materi tersebut. Adapun pengerjaan kuis dilaksanakan pada kegiatan inti dengan durasi 20 menit. Setelah mengerjakan kuis, siswa diminta untuk mengisi lembar angket melalui tautan (*link*) *Google Form* yang tertera di halaman profil atau bio *Instagram @demasgruppe*. Siswa diberi waktu lima menit untuk mengisi angket. Selanjutnya penelitian telah sampai pada kegiatan penutup. Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran terutama penerapan *Instagram Story* sebagai media pembelajaran kuis kosakata. Siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya terkait hal yang menarik dan kesulitan yang dialami saat mengerjakan kuis melalui *Instagram Story*.

Adapun tangkapan layar soal kuis adalah sebagai berikut.



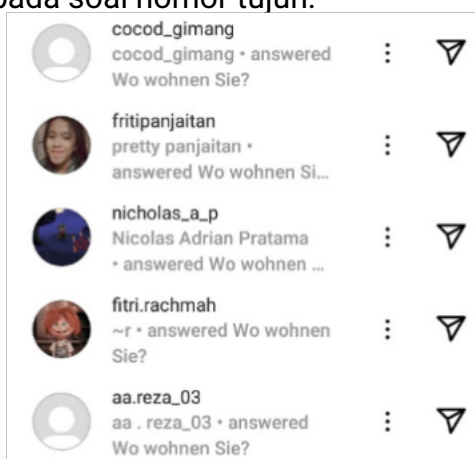
Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa siswa berpartisipasi aktif selama

pembelajaran berlangsung dan dapat mengerjakan kuis sesuai instruksi yang diberikan. Dalam hal mengakses kuis melalui *Instagram Story* tidak ditemukan kendala yang serius karena sebagian besar siswa memiliki ponsel dengan sistem Android maupun IOS yang memadai dan akun Instagram yang aktif. Adapun kendala saat pengerjaan kuis ditemukan pada dua orang siswa yang tidak memiliki akun dan aplikasi Instagram. Namun, hal tersebut dapat diatasi karena disediakan ponsel dan akun *Instagram* peneliti yang dapat digunakan oleh siswa.

Saat pengerjaan kuis, sebagian besar siswa mengikuti instruksi yang diberikan dan dapat mengerjakan kuis dengan tertib. Meskipun demikian terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian dan bimbingan peneliti sehingga harus didampingi agar kondisi pembelajaran tetap berjalan kondusif. Setelah mengerjakan kuis, siswa dapat mengetahui kunci jawabannya (*Lösung*) secara langsung melalui fitur *Sticker Quiz* untuk soal pilihan ganda. Adapun jawaban dari soal benar atau salah dapat diketahui dari persentase *Polling*, sedangkan soal isian singkat tidak dapat diketahui kunci jawabannya secara langsung. Oleh karena itu, pembahasan kuis juga diunggah melalui *Instagram Story* agar dapat dijadikan evaluasi bagi siswa. Baik kuis kosakata maupun pembahasannya dapat diakses ulang melalui *Highlight Instagram @demasgruppe*.

Berdasarkan hasil angket siswa, diperoleh respons positif yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *Instagram Story* sebagai media pembelajaran kuis kosakata bahasa Jerman dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh penyajian kuis yang dilengkapi dengan fitur *Sticker*, GIF, ilustrasi berwarna, dan audio. Selain itu, pemanfaatan fitur *Sticker Quiz*, *Question*, dan *Polling* dapat memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disajikan. Kuis melalui *Instagram Story* juga dapat membantu siswa dalam belajar kosakata bahasa Jerman secara praktis dan fleksibel karena akun *Instagram @demasgruppe* dapat diakses kapan pun, dimana pun, dan oleh siapa pun. Melalui kuis ini, siswa juga termotivasi untuk belajar lebih banyak kosakata bahasa Jerman. Terkait materi yang disajikan dalam kuis diperoleh keterangan bahwa kuis telah sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa saat pembelajaran.

Adapun hasil tangkapan layar (*Screenshot*) dari kuis dan jawaban siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar. Namun, beberapa siswa kesulitan saat menjawab soal yang dilengkapi dengan audio sehingga belum bisa menjawab soal tersebut dengan tepat. Selain itu, hasil jawaban yang salah sering ditemukan pada soal terkait materi *Verb Konjugation* dan menyusun kata menjadi kalimat dengan struktur yang tepat. Siswa menyatakan bahwa kesalahan dalam menjawab soal disebabkan oleh kurangnya ketelitian saat membaca soal dan opsi jawaban. Salah satu hasil jawaban yang kurang tepat ditemukan pada soal pilihan ganda nomor tujuh tentang kalimat tanya dan *Personalpronomen*. Opsi jawaban yang tepat untuk soal tersebut adalah *Wo wohnst du?* akan tetapi beberapa siswa memilih opsi *Wo wohnen Sie?* Berdasarkan tangkapan layar dari jawaban siswa pada soal nomor tujuh dapat diketahui bahwa terdapat lima siswa yang menjawab salah. Berikut adalah tangkapan layar dari jawaban siswa yang salah pada soal nomor tujuh.



## Pembahasan

*Instagram* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis daring bagi siswa. Adanya media pembelajaran berbasis daring dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil angket siswa, kuis kosakata bahasa Jerman di *Instagram Story* @demasgrupe dapat diakses dengan mudah melalui ponsel (*Smartphone*) kapan pun dan dimana pun. Hal ini sesuai dengan pendapat Veynid, dkk. (2020) bahwa *Instagram* mudah digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, publikasi kuis melalui *Instagram Story* dapat menarik perhatian siswa karena fitur ini sering digunakan siswa ketika mengakses *Instagram*. Hal ini didukung oleh pendapat Audina & Muassomah (2020) yaitu *Instagram Story* sangat digemari oleh kaum remaja terutama pelajar dan mahasiswa.

Kuis yang disajikan telah dilengkapi dengan ilustrasi berwarna, GIF, dan fitur *Sticker* (*Quiz*, *Question*, dan *Polling*) sehingga dapat dikatakan bahwa kuis kosakata ini termasuk media pembelajaran visual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ahsyar (dalam Yaumi, 2017) bahwa media pembelajaran audio visual karena memuat materi dalam bentuk teks yang dilengkapi dengan gambar dan audio. Sehubungan dengan hal ini, Miarso (dalam Nurrita, 2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menjadi stimulus bagi pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan siswa. Ilustrasi berwarna yang disajikan dalam kuis dapat membantu siswa dalam memahami konteks dan maksud soal.

Agar tampilan kuis lebih menarik, setiap soal telah dilengkapi dengan fitur *Sticker*. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauziah & Rembulan (2020) bahwa fitur *Sticker* pada *Instagram Story* seperti *Polling* dan *Quiz* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa karena tampilannya menarik. Selain itu, pemanfaatan fitur ini dapat menjadi alat bantu jawab bagi siswa sehingga siswa dapat mengerjakan kuis dengan lebih praktis dan efisien. Berdasarkan hasil observasi dan angket, fitur *Sticker* yang disajikan telah sesuai dengan jenis soal dan dapat membantu siswa untuk menjawab soal dengan praktis dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Veygid, dkk. (2020) yaitu fitur-fitur yang tersedia di *Instagram* dapat mendukung dan memudahkan berlangsungnya pembelajaran.

Pembelajaran kosakata bahasa Jerman dalam bentuk kuis di *Instagram Story* dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan di dalam kelas. Hal ini dapat diperkuat oleh pendapat Muskini & Wahyuningsih (2021) bahwa *Instagram Story* dapat menjadi media pembelajaran yang efisien dan menyenangkan bagi siswa.

Respons siswa terhadap pemanfaatan *Instagram Story* sebagai media kuis kosakata

menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya kuis ini karena pengerjaan kuis sangat praktis dan efisien serta materi yang disajikan telah sesuai. Meskipun tidak seluruh siswa dapat menjawab kuis dengan maksimal, tetapi sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk belajar kosakata bahasa Jerman agar lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2020) bahwa pemanfaatan *Instagram* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Jerman dapat menarik minat dan memotivasi siswa untuk belajar.

Sebagian besar siswa berminat untuk mengerjakan kuis kosakata tentang materi selain *Kennenlernen*. Siswa berharap publikasi kuis kosakata di *Instagram Story @demasrguppe* dilakukan setiap minggu dengan penambahan jumlah soal agar siswa dapat berlatih kosakata dengan lebih rutin. Selain itu diperlukan penambahan jumlah soal dengan audio agar dapat melatih keterampilan menyimak siswa (*Hörverstehen*).

Sehubungan dengan materi yang disajikan pada kuis, masih diperlukan lebih banyak materi terkait tata bahasa dan struktur kalimat karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada dua materi tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban siswa saat mengerjakan soal pada kuis tentang konjugasi verba (*Verb Konjugation*) dan menyusun kalimat tanya sesuai struktur yang ditentukan. Adapun materi tata bahasa yang perlu disajikan dalam kuis adalah *Verb Konjugation*, *Personalpronomen*, *W-Frage*, *Possessivpronomen*, dan *Artikel* pada nomina bahasa Jerman. Sedangkan untuk soal terkait struktur kalimat dapat disajikan materi tentang struktur kalimat pernyataan (*Aussage*), interogatif (*Fragensatz*), dan imperatif (*Imperativsatz*) agar siswa lebih terlatih untuk memasang, menyusun, dan memproduksi jenis-jenis kalimat sederhana dalam bahasa Jerman.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh simpulan bahwa *Instagram Story* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kuis kosakata bahasa Jerman berbasis daring atau digital. *Instagram Story* dapat menunjang pembelajaran secara daring maupun luring karena aksesnya mudah dan fleksibel. Fitur *Sticker* yang disajikan pada kuis di *Instagram Story* dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan kuis, sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi saat pembelajaran. Adapun respons yang diperoleh dari hasil angket siswa menunjukkan bahwa kuis kosakata melalui *Instagram Story* dapat membantu dan memotivasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Jerman terutama materi *Kennenlernen*. Kuis kosakata di *Instagram Story* juga dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa karena bisa diakses secara berulang beserta pembahasannya. Hal ini menunjukkan bahwa *Instagram Story* merupakan alternatif media pembelajaran daring yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar kosakata bahasa Jerman.

Pemanfaatan *Instagram Story* sebagai media pembelajaran kuis kosakata bahasa Jerman sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan membantu siswa dalam belajar kosakata bahasa Jerman secara berkala agar dapat memahami dan menguasai kompetensi berbahasa secara maksimal. Adapun saran bagi guru yaitu sebaiknya guru memanfaatkan dan menerapkan fitur-fitur pada *Instagram* dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan. Selain itu, rutinitas siswa selalu berkaitan dengan media sosial sehingga siswa telah familiar dalam

menggunakannya. Hal ini dapat mempermudah dan menunjang pelaksanaan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memanfaatkan *Instagram Story* sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Jerman dalam bentuk selain kuis dan tetap mengacu pada materi yang sesuai dengan silabus bahasa Jerman kurikulum 2013.

## Daftar Rujukan

- Afandi, Moh. Chandra. 2021. The Implementation of JABBALAB Online Site as a Source of Independent Learning for German Students, State University of Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 5 (1), 51-56.  
Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/21804>
- Audina, Noor Amalina & Muassomah. 2020. Instagram Alternatif Media Dalam Pengembangan *Maharah Al-Kitabah*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 8(1), 77-90. Dari <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/tarib/article/view/1986>
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliani, Silfi Eka. 2014. Efektivitas Permainan “Im Drierpack” untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman, (Online),  
Dari [http://repository.upi.edu/12398/5/S\\_JRM\\_0977368\\_Chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/12398/5/S_JRM_0977368_Chapter2.pdf)), diakses 12 April 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2014. Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. Kemdikbud (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/>), diakses pada 31 Mei 2021.
- Lohr, Anne dkk . 2021. *Digitale Bildung an bayerischen Schöler vor und wöhrend der Corona-Pandemie*. München: Vereinigung der Bayerischen Wirtschaft. Dari [https://www.researchgate.net/profile/Michael-Sailer-2/publication/350121878\\_Digitale\\_Bildung\\_an\\_bayerischen\\_Schulen\\_vor\\_und\\_waehrend\\_der\\_Corona-Pandemie/links/605223aa458515e834516f8f/Digitale-Bildung-an-bayerischen-Schulen-vor-und-waehrend-der-Corona-Pandemie.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Michael-Sailer-2/publication/350121878_Digitale_Bildung_an_bayerischen_Schulen_vor_und_waehrend_der_Corona-Pandemie/links/605223aa458515e834516f8f/Digitale-Bildung-an-bayerischen-Schulen-vor-und-waehrend-der-Corona-Pandemie.pdf)
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3 (1), 171-187.  
Dari <https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media-pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf>
- Muskini, Desti Riana & Wahyuningsih, Fahmi. 2021. Instagram Story Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas X Semester 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman : Laterne*, 10(20), 49-63.  
Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/40249>
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prastiti, Maulidiya Rahma. 2020. Media Pembelajaran Berteknologi Digital (online). Dari <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2020/09/media-pembelajaran-berteknologi-digital/> , diakses pada 30 Mei 2021.
- Prihatiningsih, Witanti. 2017. Motif Penggunaan Media sosial Instagram di Kalangan Remaja, (online). Dari

<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/view/651>, diakses pada 30 Mei 2021.

- Rintjap, Mensa Imanuel. 2019. Penggunaan Media Instagram Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman: Laterne*, 10. Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/27480/25142>
- Rembulan, Intan & Fauziah, Syifa. 2020. Pemanfaatan Feeds dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab. SEMNASBAMA: Seminar Nasional Bahasa Arab, 4, 249-259. Dari <http://prosiding.arab-um.com/index.php/semnabama/article/view/601>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Farlaniza Putri. 2020. Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Sosial Instagram. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: FPBS UPI. Dari [http://repository.upi.edu/52903/1/S\\_JRM\\_1607273\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/52903/1/S_JRM_1607273_Title.pdf).
- Veygid, Ahmad.; Aziz, M.Aziz, Sandy.; & S.R. Said, Wildan. 2020. Analisis Fitur dalam Aplikasi *Instagram* Sebagai Media Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran Biologi Untuk Siswa SMA. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39-48. Dari <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/5>
- Yaumi, Muhammad. 2017. Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional dan Workshop tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences, PPs STAIN, Pare-Pare, 30 Desember.